

Pengaruh *Current Rasio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman Periode 2021–2025

Nisrina Alya Nafisah^{1*}, Alya Nurhasani², Syahla Alifia Sugandi³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, Indonesia

*Penulis Korespondensi: alyanafisah535@gmail.com

Abstract. This study explores the effects of the current ratio (CR) and debt-to-equity ratio (DER) on return on assets (ROA) in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. The analytical method used is a quantitative approach with an associative research design, utilizing secondary data from the companies' financial statements. A total of 10 companies were selected as the sample through purposive sampling, resulting in 50 observations. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis with IBM SPSS Statistics, accompanied by *t*-tests, *F*-tests, and analysis of the coefficient of determination. The findings of this study indicate that the current ratio has a positive and significant effect on ROA (significance value: 0.048). Additionally, the debt-to-equity ratio also exerts a positive and significant influence on ROA (significance value: 0.012). Overall, these two independent variables have a significant effect on ROA (significance value: 0.008) and explain 59.2% of the variation in corporate profitability. These results indicate that sound liquidity and capital management can enhance corporate profitability and should be viewed as important factor.

Keywords: Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Food And Beverage Subsector; Profitability; Return On Assets.

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi dampak dari rasio lancar (CR) serta rasio utang terhadap ekuitas (DER) terhadap laba yang dihasilkan dari aset (ROA) perusahaan-perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2021–2025. Analisis ini dilaksanakan dengan pendekatan numerik dan desain penelitian yang bersifat asosiatif, dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut. Menggunakan metode sampling yang terarah, 10 perusahaan dipilih menjadi sampel penelitian, yang mencakup total 50 pengamatan. Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistics, yang didukung oleh uji-*t*, uji-*F*, dan koefisien determinasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap laba atas aset (ROA), dengan nilai signifikan sebesar 0,048. Di sisi lain, rasio utang terhadap ekuitas juga menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap laba atas aset, dengan nilai signifikan sebesar 0,012. Secara keseluruhan, kedua variabel independen ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dengan nilai signifikan sebesar 0,008 dan dapat menjelaskan 59,2% variasi dalam profitabilitas perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas dan modal yang efektif bisa membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan dan harus diperhatikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan manajemen.

Kata kunci: Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Profitabilitas; Return On Assets; Subsektor Makanan Dan Minuman.

1. LATAR BELAKANG

Industri pangan dan minuman adalah salah satu bagian dari sektor manufaktur yang memiliki peran penting dalam memajukan ekonomi negara di Indonesia. Produk yang dihasilkan termasuk dalam kategori *fast-moving consumer goods* (FMCG), yaitu kelompok produk dengan tingkat permintaan yang cenderung stabil sehingga tetap memiliki prospek yang baik meskipun kondisi perekonomian mengalami perubahan (Widhi et al., 2023). Meskipun demikian, sepanjang periode 2021–2025 perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini menghadapi beberapa tantangan, seperti pemulihan ekonomi setelah pandemi, kenaikan harga komoditas, tekanan inflasi, dan ketidakpastian dari situasi ekonomi global, yang semuanya

berdampak pada cara mereka menjalankan operasional bisnis (Devi & Manuari, 2025). Situasi ini mendorong perusahaan untuk menjaga kestabilan hasil keuangan agar bisa bersaing sekaligus menjamin keberlangsungan usahanya (Desvi & Suhendrai, 2026).

Kinerja keuangan perusahaan biasanya dilihat dengan menggunakan beberapa indikator, seperti *return on assets* (ROA). Metrik profitabilitas ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya, sehingga bisa digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara baik (Brigham & Houston 2019). Meningkatnya ROA berarti perusahaan menggunakan asetnya lebih efisien untuk menghasilkan laba, yang menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Zefanya Michela et al., 2022).

Salah satu hal yang dipercaya memengaruhi keuntungan perusahaan adalah kemampuannya untuk memenuhi kewajiban, yang diukur melalui rasio lancar atau disebut juga *current ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aset yang bisa dicairkan dalam jangka pendek (Puspitasari, 2021). Tingkat likuiditas yang memadai dapat membantu memastikan kelancaran kegiatan usaha perusahaan. Namun, apabila nilainya terlalu tinggi, kondisi tersebut ini bisa menunjukkan bahwa aset lancar belum digunakan dengan baik, misalnya uang kas yang tersimpan tanpa digunakan, yang dapat mengurangi efisiensi dalam memanfaatkan aset dan akhirnya memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Hasanah et al., 2022).

Selain kemampuan dalam mengalirkan dana, disangka juga bahwa komposisi modal perusahaan memengaruhi kemampuan menghasilkan laba, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan utang terhadap modal sendiri atau disebut rasio utang terhadap ekuitas (DER). Rasio ini menunjukkan hubungan antara total utang dan modal perusahaan sebagai cara pendanaan usaha tersebut (Triuspitorini et al., 2022). Pemanfaatan utang dalam proporsi yang tepat dapat meningkatkan kapasitas usaha melalui manfaat *financial leverage* serta penghematan pajak (*tax shield*). Sebaliknya, Utang yang terlalu banyak bisa membuat bunga yang harus dibayar semakin besar, sehingga mengurangi laba bersih dan menurunkan tingkat pengembalian atas *return on assets* (Hasanaton et al., 2025).

Bukti nyata tentang hubungan antara rasio likuiditas dan rasio utang di satu pihak, serta *return on asset* di pihak lain, belum menunjukkan hasil yang sama setiap kali. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio utang berdampak positif dan signifikan terhadap *return on total capital* (Alda Damayanti et al., 2026; Zefanya Michela et al., 2022). Namun, penelitian lainnya memperoleh hasil yang berbeda, yaitu adanya pengaruh

negatif maupun pengaruh yang tidak signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap *return on assets*, tergantung pada karakteristik perusahaan dan periode pengamatan yang digunakan (Stasya et al., 2025; Yasri et al., 2025). Perbedaan hasil yang ditemukan menegaskan perlunya kajian lebih mendalam mengenai hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi pengaruh *current ratio* (CR) serta *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Kerangka pemikiran penelitian ini berlandaskan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui laporan keuangan tahunan berfungsi sebagai sinyal strategis bagi investor dalam menilai kinerja terkini serta memproyeksikan prospek masa depan perusahaan (Spence, 1973). Dalam menentukan strategi investasinya, para investor menjadikan informasi terkait profitabilitas, likuiditas, serta struktur modal sebagai salah satu pertimbangan utama. Penyampaian informasi yang mencerminkan kinerja keuangan yang baik, termasuk tingkat profitabilitas yang tinggi serta pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang optimal, akan memberikan sinyal positif (*good news*) sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), yaitu metrik yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Brigham & Houston, 2019). Tingkat profitabilitas tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh kondisi likuiditas dan struktur modal perusahaan yang masing-masing diproksikan menggunakan *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER). *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat dengan menggunakan aset yang juga tersedia dalam waktu dekat (Puspitasari, 2021). Likuiditas yang memadai dapat menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Namun, rasio likuiditas yang terlalu besar bisa menunjukkan bahwa aset lancar belum digunakan dengan baik, sehingga mungkin mengurangi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efisien (Hasanah et al., 2022). Di sisi lain, *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan proporsi penggunaan utang dibandingkan ekuitas dalam mendanai operasional perusahaan (Triuspitorini et al., 2022). Penggunaan utang secara proporsional dapat mendukung pengembangan usaha, sedangkan tingkat utang yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan beban bunga sehingga dapat menekan tingkat profitabilitas perusahaan (Hasanaton et al., 2025).

Bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa studi mengindikasikan rasio likuiditas dan rasio utang berdampak positif dan signifikan pada tingkat pengembalian total modal (Zefanya Michela et al., 2022) (Alda Damayanti et al., 2026). Namun, penelitian lainnya menemukan bahwa pengaruh kedua rasio tersebut tidak selalu konsisten pada setiap perusahaan maupun periode penelitian (Ariyani et al., 2025) (Purnasari & Damayanti, 2024). Variasi hasil tersebut menunjukkan masih perlunya pengujian empiris untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk melihat pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dianalisis adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode tahun 2021 hingga 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat dokumen-dokumen resmi, yaitu melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web resmi dari masing-masing perusahaan (Sugiyono, 2022).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang mencakup seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Kriteria pemilihan sampel meliputi keberadaan perusahaan yang terdaftar secara konsisten, publikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta ketersediaan data terkait variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan sehingga menghasilkan total 50 data observasi (Sugiyono, 2022).

Metode dokumentasi diterapkan dalam proses pengumpulan data dengan memanfaatkan laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai instrumen penelitian. Tahapan analisis data selanjutnya dijalankan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics*. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda. Guna menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan pula pengujian hipotesis yang terdiri atas

uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), dan evaluasi koefisien determinasi (*Adjusted R²*) (Ghozali, 2021).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut.

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \varepsilon$$

Dalam model persamaan tersebut, *return on assets* (ROA) bertindak sebagai variabel dependen, α menyatakan nilai konstanta, serta β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi. Sementara itu, *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berfungsi sebagai variabel independen, dan ε merepresentasikan tingkat kesalahan (*error term*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari paparan kinerja keuangan tahunan emiten sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI sepanjang kurun waktu 2021 hingga 2025. Prosedur pengumpulan data ditempuh lewat studi dokumentasi portal resmi BEI beserta domain masing-masing entitas. Berdasarkan penerapan kriteria *purposive sampling*, terpilih 10 entitas bisnis yang relevan, sehingga terkumpul 50 unit data pengamatan. Pengolahan variabel penelitian meliputi *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA) selanjutnya dieksekusi memanfaatkan *software IBM SPSS Statistics*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.
Konstanta	0,175	5,104	0,000
Current Rasio (CR)	0,001	2,147	0,048
Debt to Equity Rasio (DER)	0,104	2,583	0,012

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah penulis (2026).

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut.

$$ROA = 0,175 + 0,001 CR + 0,104 DER$$

Formulasi regresi tersebut memperlihatkan bahwa apabila variabel *current ratio* maupun *debt to equity ratio* berada dalam kondisi stagnan, besaran *return on assets* tercatat pada angka 0,175 sebagaimana diindikasikan oleh nilai konstanta. Selanjutnya, penambahan satu unit *current ratio* diproyeksikan memicu kenaikan *return on assets* sejumlah 0,001, dengan anggapan variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Pada saat yang sama, koefisien *debt to equity ratio* mengisyaratkan bahwa lonjakan satu satuan pada rasio ini berpotensi mendongkrak *return on assets* sebesar 0,104.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,655	0,592	0,563	0,06893

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah penulis (2026).

Besaran koefisien determinasi (R^2) senilai 0,592 mengindikasikan bahwa sebesar 59,2% fluktuasi pada *return on assets* (ROA) mampu diterangkan oleh variabel *current ratio* (CR) serta *debt to equity ratio* (DER). Sementara itu, porsi selebihnya yaitu 40,8% ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar batasan model estimasi dalam studi ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Fhitung	Sig.
5,423	0,008

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah penulis (2026).

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara bersama-sama, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,423 dengan nilai p -value (signifikansi) sebesar 0,008. Oleh karena probabilitas tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, maka *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara serentak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	thitung	Sig.	Keputusan
Current Ratio (CR)	2,147	0,048	Berpengaruh Signifikan
Debt to Equity Ratio (DER)	2,583	0,012	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah penulis (2026).

Melalui pengujian statistik secara individu, didapatkan tingkat signifikansi untuk *current ratio* sebesar 0,048 dan *debt to equity ratio* sebesar 0,012. Mengingat kedua angka probabilitas tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, maka secara parsial masing-masing variabel terkonfirmasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA)

Temuan studi ini mengonfirmasi bahwa *current ratio* (CR) berdampak positif serta signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini menandakan bahwa efisiensi pengelolaan aktiva lancar pada perusahaan bertaraf likuiditas baik mampu menopang kelancaran operasional, yang pada gilirannya mendongkrak capaian profitabilitas. Selaras dengan *signaling theory*, performa finansial yang sehat ini dipandang sebagai sinyal positif bagi investor dalam mengevaluasi prospek usaha. Di samping itu, keandalan entitas dalam melunasi utang jangka pendek mencerminkan stabilitas keuangan yang berandil memperkuat

kepercayaan para pemodal (Spence, 1973). Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas operasional sekaligus meningkatkan kepercayaan investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari, 2021) dan (Tripuspitorini et al., 2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Temuan studi ini mengonfirmasi bahwa *debt to equity ratio* (DER) memberikan dampak positif serta signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil tersebut mengindikasikan keandalan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan utang sebagai instrumen pendanaan, sehingga kegiatan operasional dan ekspansi bisnis dapat berjalan secara produktif hingga mampu memicu perolehan laba yang lebih tinggi.

Hasil ini sejalan dengan *signaling theory* (Spence, 1973), yang mengemukakan bahwa tata kelola struktur modal yang efektif menjadi sarana perusahaan untuk mengomunikasikan kemampuan manajemen risiko serta efisiensi pembiayaannya kepada publik. Pemakaian utang dalam tingkat yang ideal mampu memacu produktivitas operasional, yang pada gilirannya berdampak positif pada perolehan laba. Di samping itu, temuan ini memperkuat studi sebelumnya yang juga mengonfirmasi adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* (Maulani et al., 2026) (Permada & Sari, 2025).

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara serentak, *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Perolehan angka signifikansi 0,008 yang berada di bawah ambang batas 0,05 mengonfirmasi bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama menentukan tingkat profitabilitas entitas. Di samping itu, nilai koefisien determinasi (R^2) 0,592 mengisyaratkan bahwa 59,2% pergerakan ROA mampu diterangkan oleh kombinasi CR dan DER. Sementara porsi selebihnya sebesar 40,8% ditentukan oleh variabel lain di luar skema model, seperti tingkat efisiensi operasional, laju pertumbuhan omzet, perputaran inventaris, hingga dinamika makroekonomi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal merupakan aspek yang berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban jangka pendek dan penggunaan utang secara efektif cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil sehingga dapat menghasilkan laba secara optimal. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rasio likuiditas dan struktur modal secara

simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Zefanya Michela et al., 2022) (Alda Damayanti et al., 2026) (Pratiwi et al., 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini membuktikan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan *return on assets* (ROA). Sejalan dengan hal tersebut, *debt to equity ratio* (DER) turut memberikan dampak positif serta signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Secara simultan, kedua variabel independen tersebut terkonfirmasi memengaruhi *return on assets* (ROA) secara signifikan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2025 dapat ditingkatkan melalui pencapaian tingkat likuiditas dan struktur pembiayaan yang optimal.

Implikasi dari temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengoptimalan manajemen likuiditas dan struktur modal untuk mendorong capaian profitabilitas entitas. Kendati demikian, terdapat beberapa keterbatasan studi yang perlu dicermati, seperti penggunaan sampel yang terbatas pada industri makanan dan minuman rentang 2021–2025 serta pemanfaatan dua variabel bebas saja. Oleh sebab itu, agenda riset mendatang disarankan untuk mengikutsertakan variabel tambahan yang relevan terhadap *return on assets* (ROA), memperluas cakupan sektor industri, serta memperpanjang horizon waktu pengamatan guna menghasilkan simpulan yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alda Damayanti, Andi Arifwangsa Adiningrat, & Firman Syah. (2026). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 146–158. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v5i2.6928>
- Ariyani, S., Annisaa, D. D., & Salsabilla, N. (2025). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(PERIODE 2020-2024). *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 17(01), 2416–2423. <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.67>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage.
- Desvi, R. Z., & Suhendrai. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *EMABI: EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS*, 5(1).

- Devi, N. L. N. S., & Manuari, I. A. R. M. (2025). Implikasi Kinerja Keuangan dan Faktor Makroekonomi terhadap Risiko Financial distress Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minumandi Bursa Efek Indonesia. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 17(2), 183–204.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N., Irwansyah, & Musviyanti. (2022). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, dan total assets turnover terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 499–505.
- Hasanaton, U., Saragi, M. B., Tailisha, W., Angelyn, D., Helman, H., & Yunita, M. (2025). The influence of debt to asset ratio, total asset turnover, and net profit margin on return on assets in the Banking Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (2019-2022). *Journal of Economics and Business Letters*, 5(1), 12–28. <https://doi.org/10.55942/jeb1.v5i1.388>
- Maulani, Y., Adisti, L., Nur, G., & Manurung, E. T. (2026). Pengaruh DER dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Olahan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(2), 6047–6055.
- Permada, D. N. R., & Sari, M. (2025). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA). *KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5(4), 1486–1497.
- Pratiwi, A., Hadiani, F., & Pratiwi, L. N. (2022). Return on Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI: Studi Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 397–408. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3682>
- Purnasari, R. B., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1436–1450. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.480>
- Puspitasari, E. (2021). PENGARUHCURRENT RATIO(CR),DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DANDEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTORFOOD AND BEVERAGEYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019. *Journal Of Business, Finance, and Economics (JBFE)*. [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.10\(7\).3359-63](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.10(7).3359-63)
- Spence, M. (1973). No TitleJob Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Stasya, A., Pamulang, U., Selatan, T., Pamulang, U., & Selatan, T. (2025). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sub Sektor Food and Beverage Periode. 3(1), 1624–1633.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

- Tripuspitorini, F. A., Mauluddi, H. A., & Asyifa, W. H. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.431>
- Widhi, A. N., Yovita, L., & Samasta, A. S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19(Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 48–61.
- Yasri, N. L., Wahyu, D. R., & Ende. (2025). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5, 1343–1353. <https://doi.org/10.46306/vls.v5i2>
- Zefanya Michela, A., Made Artini, N., & Hendriyani, M. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Dan Ukuran Perusahaan Yang Di Mediasi Oleh Return ON Assets (Roa) Terhadap Return Saham. *REMITTANCE: JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN*.